



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

NOMOR: 01 TAHUN 2018

TENTANG

PROGRAM PENELITIAN INTERNAL DOSEN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN AKADEMI 2017/2018

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka memenuhi Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya dalam bidang penelitian maka diperlukan surat keputusan.
b. Bahwa untuk itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta selaku penanggung jawab.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan;
2. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Permen Ristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Perguruan Tinggi Islam;
5. Pedoman PPM Nomor: 02/Pend/I.0/B/2012;
6. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 427 Tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam UMJ masa jabatan 2016 – 2020;
- Memperhatikan : Hasil rapat Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan P2M tanggal, 21 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang Penelitian Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Pertama : Menetapkan nama-nama Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terlampir sebagai peneliti periode Tahun Akademik 2017/2018.
- Kedua : Segala akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja FAI-UMJ.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berakhir 6 (enam) bulan setelah ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : JAKARTA

Pada Tanggal : 24 Rabiul Akhir 1439 H
12 Januari 2018 M

Dekan,

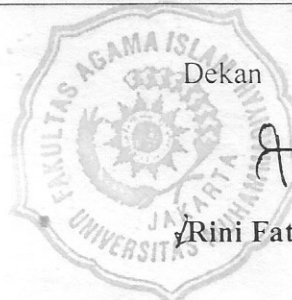


Rini Fatma Kartika

Rini Fatma Kartika, S.Ag., MHf

HASIL DESK EVALUASI DOKUMEN PROPOSAL PENELITIAN INTERNAL DOSEN FAI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

No	Nama	Judul	Prodi
1.	Romlah Gani, M.Pd	Evaluasi Pelaksanaan Program Praktikum Metodologi Penelitian (Suatu Penelitian Evaluatif dengan Model Countenance di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)	PAI
2.	Okta Rosfiani, M.Pd	Pengembangan Model Pembelajaran IPS di PT Melalui Inquiry Based Teaching	PGMI
3.	Fatma Nurmulia, M.Pd	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Jigsaw) dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam Mata Kuliah Matematika MI terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Tingkat Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI di Universitas Muhammadiyah Jakarta	PGMI
4.	Dr. Risdianto, S.Hi. M.H.	Konstruksi Sosial dan Istinbath al-Ahkam K.H. Ahmad Dahlan dalam Kitab Fikih Jilid Telu	MSI
5.	Saomi Rizqiyanto, M.Si	Modal Ventura Syariah: Model Ideal Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah	MPS
6.	Dr. Suharsiwi, M.Pd.	Perbandingan Kurikulum Tematik-Integratif di Indonesia dan Irlandia (Studi Pustaka)	PGMI
7.	Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Apartemen City Light Ciputat.	PGMI
8.	Nurhidayat, S.Ag., MM.	Model Integrasi Keilmuan Program Studi Manajemen Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan	MPS
9.	Mahmudin Sudin, MA. & Siti Rohmah, M.Pd.	Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus	PAI
10.	Fuad Falahuddin, M.Ag & Siti Rohmah, M.Pd	Dakwah Melalui Keluarga	KPI
11.	Moh. Khoirul Anam, M.Ak.	Penerapan PSAK 101 pada Pengungkapan Pendapatan Dana Sosial pada Laporan Keuangan Bank Syariah	MPS
12.	Drs. Ayuhan, MA.	Manajemen Lembaga Pendidikan Boarding School dalam Upaya Meraih Lulusan yang Berkualitas	PAI



Dekan

Rini Fatma Kartika

Rini Fatma Kartika, S.Ag., MH/-

Bidang Ilmu: PGMI

**PENELITIAN INTERNAL DOSEN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**



**PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN IPS MELALUI
*CONCEPT AND INQUIRY BASED TEACHING***

TIM PENGUSUL

Nama Ketua :

Okta Rosfiani, M.Pd

Nama Anggota :

Cecep Maman Hermawan, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
PENELITIAN INTERNAL

Judul Penelitian	: Pengembangan Model Pembelajaran IPS Melalui <i>Concept and Inquiry Based Teaching</i>
Nama Bidang Ilmu	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Ketua Peneliti:	
a. Nama Lengkap	: Okta Rosfiani
b. NIDN	: 1129108301
c. Jabatan Fungsional	: Dosen Tetap
d. Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
e. Nomor HP	: 0812 8198 8677/ 0852 4565 5838
f. Alamat Surel (e-mail)	:
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Cecep Maman Hermawan, M.Pd
b. NIDN	: 0413037704
c. Jabatan Fungsional	: Dosen Tetap

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dr. Suharsiwi, M.Pd

Jakarta, 3 Maret 2017

Ketua Peneliti,


Okta Rosfiani, M.Pd

Menyetujui,

Dekan


Rana Farma Kartika, MH

Menyetujui,

Ketua P2M


Cecep Maman Hermawan, M.Pd

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian internal dosen UMJ yang berjudul: “Pengembangan Model Pembelajaran IPS Melalui *Concept and Inquiry Based Teaching*”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu masukan serta saran dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan dan penelitian ini kemudian hari.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ, Dekan FAI UMJ, Ketua Prodi PGMI UMJ, serta semua pihak yang turut berperan hingga tersusunnya laporan penelitian ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap khasanah keilmuan pendidikan terutama konsentrasi pendidikan dasar/MI.

Wassalamualaikum

Jakarta, Maret 2017

OR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	2
C. Perumusan Masalah	2
D. Kegunaan Hasil Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Model	3
1. Model Dick dan Carey	5
B. Konsep Model yang Dikembangkan	8
1. David Kolb dan Roger Fry (1975) dalam John Lee (2008: 56)	8
2. Richard I. Arends (2012: 341-346)	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15
C. Karakteristik Model yang Dikembangkan	15
D. Pendekatan dan Metode Penelitian	15
E. Langkah-Langkah Pengembangan Model	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	20
BAB V BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Anggaran Biaya	26
B. Jadwal Penelitian	26

DAFTAR PUSTAKA 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru bidang studi sosial di sekolah dasar mempunyai banyak kesempatan untuk menyajikan *peistiwa* kehidupan nyata, seperti peristiwa tsunami yang melanda Aceh tahun 2004 silam, peristiwa longsor yang baru-baru ini terjadi di Banjar Negara sebagai sebuah konteks untuk anak belajar mengenai kurikulum berbasis konten. Belajar mengenai bencana alam seperti tsunami, longsor, banjir dan sebagainya membantu anak membuat hubungan antara sekolah dan dunia sekitar mereka. Ini merupakan salah satu pusat karakteristik studi sosial dan semua pengalaman sekolah adalah inti yang berasal dari pengalaman hidup. Semestinya para pendidik studi sosial harus selalu mampu memanfaatkan hubungan antara materi kurikulum studi sosial dengan pengalaman hidup anak.

Inkuiri membutuhkan konteks dunia nyata untuk mendorong penyelidikan IPS SD. Keterampilan penyelidikan memungkinkan siswa untuk menjelajahi kepentingan mereka, menangani masalah yang berarti, dan bekerja dengan dunia nyata, dan sumber-sumber yang otentik. Inquiry, dalam arti luas, hanyalah sebuah proses interogasi dan menjawab yang diresapi dengan tujuan dan makna. Pengalaman muncul dari hasil keingintahuan anak-anak dalam belajar, dan pengalaman ini menyebabkan pengetahuan intelektual. Guru dapat memfasilitasi kesempatan pengalaman belajar dengan mendasarkan karya siswa mereka yang relevan, masalah yang menarik, dan bermakna.

Berdasarkan penelusuran penulis dari berbagai hasil penelitian mengenai penggunaan model inkuiri di Indonesia lebih didominasi oleh penelitian tindakan kelas, kemudian eksperimen. Belum tampak proses-proses inkuiri yang disajikan secara runut dan sistematis sebagaimana mestinya pembelajaran studi sosial berdasarkan ketentuan model inkuiri tersebut.

Apabila guru menguasai dan melaksanakan pembelajaran studi sosial di kelasnya dengan menggunakan model inkuiri yang tepat diharapkan terjadi perbaikan kualitas pembelajaran IPS yang berdampak terhadap pencapaian tujuan belajar IPS. Hal ini perlu ditegaskan di ruang-ruang kelas SD untuk menghilangkan kesan negatif terhadap pembelajaran IPS yang selama ini identik dengan pembelajaran yang kurang penting dibandingkan IPA, guru IPS lebih santai sebab

pembelajaran dilakukan dengan instruksi guru terhadap siswa untuk membaca dan mengerjakan soal yang ada pada buku paket.

Penelitian ini dirancang untuk membantu guru dan siswa belajar IPS menyenangkan dengan mengembangkan model inkuiri pada pembelajaran IPS SD melalui; memunculkan pertanyaan atau topik berdasarkan fakta-fakta sosial otentik di sekitar mereka, klarifikasi terhadap apa yang kita ketahui mengenai jawaban atas topik tersebut, memeriksa sebagai upaya sistematis untuk menjawab pertanyaan atau penanganan topik, hingga pada akhirnya mengajukan solusi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada; pengembangan model pembelajaran IPS SD melalui model inkuiri.

C. Perumusan Masalah

Berikut ini perumusan masalah dalam penelitian; “Bagaimana Mengembangkan Model Pembelajaran IPS Melalui *Concept and Inquiry Based Teaching* dalam Rangka Mencapai Tujuan Belajar IPS SD Melalui Model Dick and Carey?.”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut ini beberapa aspek manfaat penelitian :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan Model Pembelajaran IPS Melalui *Concept and Inquiry Based Teaching* ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran IPS di SD.
2. Bagi peneliti lain. Pengembangan model inkuiri ini diharapkan memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk berusaha melakukan pengembangan atas model-model pembelajaran lainnya pada bidang studi yang lain.
3. Bagi pengelola/ penyelenggara pendidikan. Pengembangan model ini diharapkan mampu membantu guru dan sekolah dalam mengajarkan IPS di SD dengan proses-proses inkuiri yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Desain instruksional (ID) adalah proses sistematis peristiwa berencana untuk memfasilitasi pembelajaran. Proses ID meliputi satu set fase saling bergantung termasuk analisis peserta didik, konteks dan tujuan, desain tujuan, pemilihan strategi dan alat penilaian, produksi bahan ajar, dan evaluasi kinerja peserta didik dan usaha desain instruksional secara keseluruhan (Gagne, Briggs, & Wager, 1992 dalam Chen, 2011: 80). Model desain instruksional dapat didefinisikan sebagai representasi yang divisualisasikan dari proses desain instruksional, menunjukkan unsur-unsur utama atau tahapan proses dan hubungannya. Pendekatan sistem melibatkan menetapkan tujuan dan sasaran, menganalisis sumber daya, merancang sebuah rencana tindakan, dan evaluasi terus menerus dan modifikasi dari program (Saettler, 1990 dalam Chen, 2011: 81). Sistem Pendekatan, yang dikembangkan pada 1950-an dan 1960-an dan berakar di dunia militer dan bisnis, telah mendominasi teknologi pendidikan dan pengembangan pendidikan sejak tahun 1970 (Chen, 2011: 81).

Knowles (1984) dalam Armstrong (2004: 1-2) menjelaskan pengembangan instruksional (ID) adalah suatu proses yang sistematis dan sistemik yang digunakan dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan. Pada tahap analisis, pengembang instruksional harus memperhitungkan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik untuk merancang intervensi pembelajaran yang berguna. Hal ini sangat penting untuk memastikan mana karakteristik peserta didik yang paling penting dalam pengambilan keputusan instruksional. Namun, model ID saat ini tampaknya menganjurkan pendekatan pedagogis yang memperlakukan pelajar patuh selama fase analisis proses ADDIE. Armstrong (2004: 1-2) menambahkan, tidak ada komunikasi aktif antara pengembang instruksional dan peserta didik selama proses analisis pembelajar. Dalam analisis mendalam mengidentifikasi masalah dan persepsi peserta didik biasanya tidak dianggap. Pengembang instruksional matriks analisis matriks pembelajar menggabungkan tingkat kekhawatiran dan persepsi pelajar berdasarkan tingkat pribadi dan organisasi. Matriks analisis pembelajar dapat digunakan untuk mengidentifikasi empat bidang perhatian pelajar: (1) individu yang kompatibel, (2) individu yang tidak kompatibel, (3) organisasi yang kompatibel, dan (4) organisasi yang tidak kompatibel.

Silber adalah orang pertama yang menggambarkan pengembangan instruksional sebagai "pendekatan sistematis untuk desain, produksi, evaluasi dan pemanfaatan sistem instruksi yang kompleks, termasuk semua komponen yang tepat dan pola manajemen untuk menggunakan mereka" (1977, 172 dalam Goodman, 2009: 2). Dick dan Carey (1985, 2 dalam Goodman, 2009: 2-3) menjelaskan konsep pendekatan sistem untuk merancang instruksi: "sistem adalah secara teknis seperangkat bagian yang saling berhubungan, yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan," dan mereka lebih lanjut menyatakan: "sistem yang paling mudah dipahami adalah mereka yang kita buat daripada mereka yang terjadi secara alami". Komponen dari sistem ini adalah peserta didik, instruktur, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Komponen-komponen ini berinteraksi untuk mencapai tujuan". Reiser (2001, 58 dalam Goodman, 2009: 3) merangkum perbedaan-perbedaan dalam terminologi: Selama empat dekade terakhir, berbagai set prosedur desain pembelajaran yang sistematis (atau model) yang telah dikembangkan, dan telah disebut oleh istilah-istilah seperti pendekatan sistem, desain instruksional sistem (ISD), pengembangan instruksional, dan desain instruksional (yang merupakan istilah saya biasanya akan mempekerjakan dalam artikel ini). Meskipun kombinasi spesifik dari prosedur sering bervariasi dari satu model desain pembelajaran ke depan, sebagian besar model termasuk analisis masalah pembelajaran, dan desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi prosedur pembelajaran dan materi yang bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Selain peran penting desainer instruksional yang bermain dalam desain dan pengembangan produk dan program pembelajaran, mereka juga bertindak dalam praktek masyarakat sebagai agen dalam mengubah cara perguruan tinggi tradisional dan universitas menerapkan misi mereka. Desainer bekerja secara langsung dengan fakultas dan klien untuk membantu mereka berpikir lebih kritis tentang kebutuhan semua peserta didik, masalah akses, implikasi sosial dan budaya teknologi informasi, lingkungan belajar alternatif (misalnya, pembelajaran di tempat kerja), dan pengembangan kebijakan terkait. Dengan demikian, melalui praktek refleksif, lembaga interpersonal dan praktek kritis, mereka adalah peserta penting dalam membentuk interpersonal, kelembagaan dan agenda sosial untuk perubahan (Schwier, et al, 2007: 2 hearts Keppell, 2007).

Desain instruksional dipandu oleh berbagai teori dan ide-ide, keyakinan dan asumsi, tidak sedikit yang merupakan persepsi praktik kita sendiri. Akibatnya, jika kita melihat proses desain

pembelajaran sebagai salah satu produksi (yaitu, pembuatan bahan ajar) kita akan menciptakan pekerjaan terbatas dalam konsepsi dan eksekusi. Demikian pula, jika kita berbuat lebih daripada hanya produksi untuk terlibat ke dalam teori belajar dan persepsi, hasil yang berbasis rekayasa ilmiah, sangat efisien, namun mungkin tidak memiliki keutuhan yang dibutuhkan untuk pengembangan pengetahuan (Wilson, 2005 hearts Botturi dan Stubbs, 2008: 5). Desain instruksional khusus membahas belajar melalui produk dan konteks yang memfasilitasi pengembangan pengetahuan (Parrish, 2005 dalam Botturi dan Stubbs, 2008: 5). Metodologi tradisional bidang desain pembelajaran meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi proses pembelajaran dan produk (Reiser, 2001 dalam Botturi dan Stubbs, 2008: 5).

Desain instruksional, dilucuti ke dasar nya, hanyalah sebuah proses untuk membantu Anda untuk membuat pelatihan yang efektif dengan cara yang efisien. Ini adalah sistem-mungkin lebih tepatnya sejumlah sistem-yang membantu Anda mengajukan pertanyaan yang tepat, membuat keputusan yang tepat, dan menghasilkan produk yang berguna dan bisa digunakan sebagai situasi yang Anda butuhkan dan memungkinkan. Beberapa orang menyebut desain instruksional sebagai "ilmu" dari instruksi karena mengikuti seperangkat teori dan metode dan berkaitan dengan input dan output. Orang lainnya melihat desain instruksional sebagai "seni" karena desain terbaik biasanya memiliki hubungan langsung dengan kreativitas dan bakat desainer. Yang lain melihatnya sebagai "hal yang baik untuk dilakukan jika kita punya waktu," tapi stres membuat ini tidak bisa menjadi jalan memproduksi pelatihan (Piskurich, 2006: 1-2).

Setelah anda menentukan bahwa diperlukan adanya pelatihan, maka terdapat enam komponen yang dapat dipertimbangkan sebagai alat pelatihan, yang terdiri dari: 1) mendefinisikan kebutuhan pelatihan; 2) mendisain kebutuhan belajar yang sesuai; 3) bersiaplah untuk melakukan pelatihan; 4) mengatur adegan untuk belajar; 5) mengimplementasikan pelatihan; 6) mengukur keefektivitasan (Geri Mc Ardle, 2010: 1-2).

Berikut ini deskripsi konseptual teori pengembangan model Dick dan Carey oleh Chen (2011, 80-89 dalam Khosrow-Pour, 2011):

1. Model Dick dan Carey

Saat ini, Walter Dick dan Lou Carey secara luas dipandang sebagai pembawa obor terhadap pendekatan ini dengan buku mereka otoritatif *"The Systematic Design of Instruction"* (1978). Sementara ada sejumlah versi model *Instructional Systems Design* (ISD), Model Dick dan Carey ini sangat populer pada program desain pembelajaran saat ini.

Model Dick dan Carey, adalah sebuah model pendekatan sistem untuk mendesain, didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara prediksi stimulus dan respon yang dihasilkan dalam seorang pelajar. Ini menggambarkan fase proses berulang yang dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan berakhir dengan evaluasi. Model ini meliputi analisis, desain, pengembangan, evaluasi formatif, ditambah penilaian kebutuhan dalam sebuah hubungan nonlinear (Dick & Carey, 1978). Desainer perlu mengidentifikasi sub-keterampilan siswa yang harus dikuasai, secara keseluruhan, mengizinkan perilaku yang dimaksudkan untuk dipelajari, dan kemudian memilih stimulus dan strategi untuk presentasi yang membangun setiap sub-keterampilan.

Berikut ini adalah daftar unsur Dick et al. Model dijelaskan dalam *"The Systematic Design of Instruction"*.

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menganalisis tujuan pembelajaran
3. Menganalisis peserta didik dan konteks
4. Menulis tujuan kinerja
5. Mengembangkan instrumen penilaian
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih pengajaran
8. Mendesain dan melakukan evaluasi formatif
9. Merevisi pengajaran
10. Menggunakan evaluasi sumatif

Membangun tujuan pembelajaran atau tujuan yang biasanya didahului oleh penilaian kebutuhan. Penilaian kebutuhan adalah proses formal mengidentifikasi perbedaan antara hasil saat ini dan hasil yang diinginkan bagi suatu organisasi. Dick et al. Menggambarkan tujuan kinerja sebagai bagian pernyataan yang dari apa yang akan diharapkan untuk dilakukan peserta didik ketika mereka telah menyelesaikan kursus pembelajaran tertentu, menyatakan dalam istilah kinerja yang diamati.

Teknik analisis hirarkis diaplikasikan untuk tujuan dalam domain keterampilan intelektual untuk mengidentifikasi keterampilan kritis subordinat untuk mencapai tujuan dan hubungannya. Evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan untuk meningkatkan program, dilakukan sementara program ini masih

dikembangkan. Dan akhirnya, evaluasi sumatif dilakukan setelah program pembelajaran telah diimplementasikan dan evaluasi formatif selesai untuk menyajikan kesimpulan. Model Dick dan Carey menggambarkan semua tahapan proses berulang yang dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan berakhir dengan evaluasi sumatif. Model ini berlaku di berbagai daerah konteks (misalnya, K-12 sekolah bisnis pemerintah) dan pengguna (pemula untuk ahli).

Tabel 1. Model Dick dan Carey, Fase dan Kekuatannya

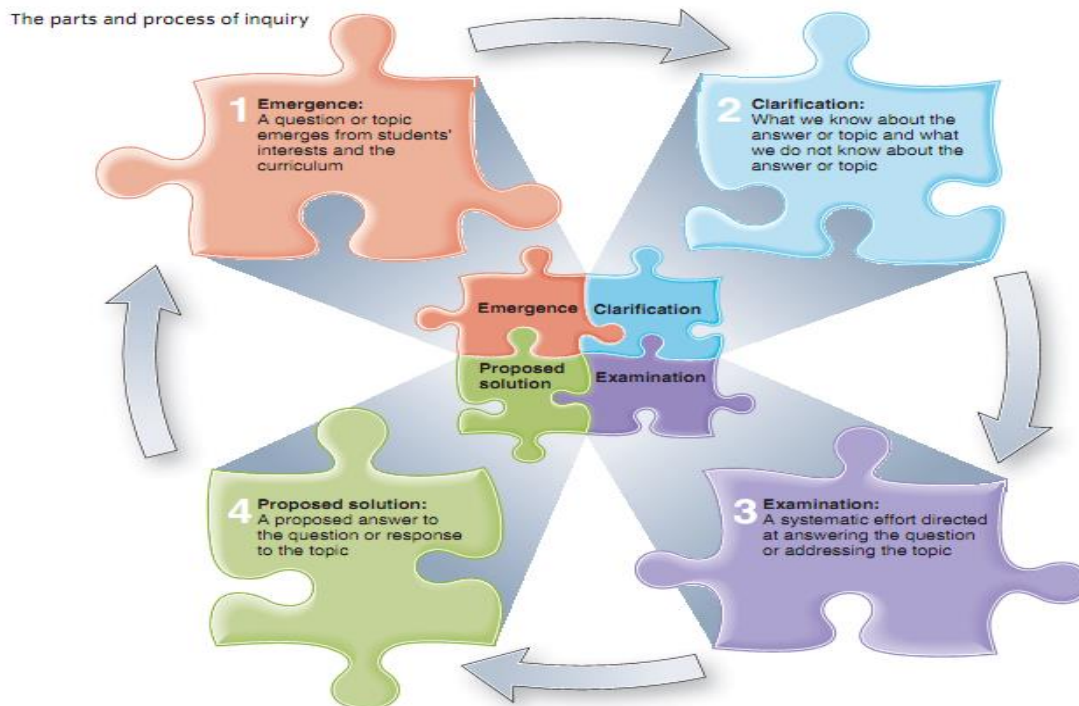
Model	Fase	Kekuatan
1. Model Dick dan Carey	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tujuan pembelajaran • Menganalisis tujuan pembelajaran • Menganalisis peserta didik dan konteks • Menulis tujuan kinerja • Mengembangkan instrumen penilaian • Mengembangkan strategi pembelajaran • Mengembangkan dan memilih pengajaran • Mendesain dan melakukan evaluasi formatif • Merevisi pengajaran • Menggunakan evaluasi sumatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan semua tahapan proses berulang yang dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan berakhir dengan evaluasi sumatif. - Model ini berlaku di berbagai daerah konteks dan pengguna

Penulis memilih menggunakan model Dick dan Carey yang akan dikembangkan melalui model inkuiri dalam bidang studi sosial (IPS SD). Branch (2009: 1-2) menjelaskan bahwa penerapan model Dick dan Carey untuk desain sistem pembelajaran yang memfasilitasi kompleksitas lingkungan belajar yang disengaja dengan menanggapi beberapa situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antara konteks. Pusat desain instruksional pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional yang efektif berfokus pada melakukan tugas-tugas otentik, pengetahuan yang kompleks, dan masalah asli.

Hal tersebut sejalan dengan konsep inkuiri yang disampaikan oleh Lee (2008: 56), inkuiri adalah sebuah metode pengajaran dan pembelajaran menggunakan sumber-sumber otentik dalam

penyelidikan masalah dan topik yang bermakna. Dewey menggambarkan inkuiri berakar dari pengalaman dan refleksi.

Adapun langkah-langkah model yang akan dikembangkan diadopsi dari proses inkuiri yang dibuat oleh Kolb dan Fry (1975) dalam Lee, (2008: 57) dapat dilihat pada proses diagram berikut:



Tahapan proses inkuiri menurut Kolb dan Fry (1975) dalam Lee, (2008: 58)

1. **Memunculkan** minat pelajar dalam sebuah pertanyaan atau masalah
2. **Mengklarifikasi** pertanyaan atau masalah berdasarkan standar dan kurikulum
3. **Memeriksa** sumber daya yang terkait dengan pertanyaan atau masalah
4. **Saran**, jawaban atas pertanyaan yang diajukan, atau solusi atas masalah

B. Konsep Model yang Dikembangkan

1. David Kolb dan Roger Fry (1975) dalam John Lee (2008: 56)

Keterampilan inkuiri memungkinkan siswa menjelajahi ketertarikannya, menangani masalah bermakna, bekerja dengan dunia nyata, dan sumber-sumber otentik. Inkuiri adalah sebuah cara belajar dan mengajar yang menggunakan sumber dunia nyata untuk menyelidiki masalah dan topik bermakna dan otentik. Inkuiri, dalam arti luas, hanyalah sebuah proses tanya

dan jawab yang diresapi dengan tujuan dan makna. John Dewey dalam bukunya *How We Think* (1910) menggambarkan inkuiri sebagai akar dalam pengalaman dan refleksi. Bagi Dewey, pertanyaan refleksi atau pikiran muncul dari pengalaman yang didorong oleh keingintahuan manusia. Dewey merasa bahwa keingintahuan terjadi secara alami pada anak-anak usia muda ketika mereka mencoba untuk memahami aspek-aspek yang di sekitar mereka. Pengalaman yang muncul dari keingintahuan anak merupakan hasil belajar, dan pengalaman ini menyebabkan pengetahuan intelektual. Guru dapat memfasilitasi kesempatan pengalaman belajar dengan berdasarkan tugas-tugas siswa yang relevan (Lee, 2008: 56).

Model inkuiri yang efektif harus didasarkan pada ketertarikan siswa. Bertram Bruce dan Judith Davidson (1996) menentang model inkuiri berbasis keaksaraan berpusat pada kepentingan siswa. Mereka melihat penyelidikan diawali dengan pemahaman siswa terhadap peran mereka sendiri dalam belajar atau melihat kebutuhan untuk belajar. Proses ini kemudian bergerak ke dalam jaringan aktivitas termasuk refleksi, dialog, menulis, eksperimen, observasi, menggambar, musik, atau kegiatan lain sebagai hasil dari celupan aktivitas inkuiri. Pada awal kelas pertama, anak-anak dapat berpartisipasi dalam aktivitas tujuan inkuiri (Lee, 2008: 56-57). Lee, (2008: 57-58) menyebutkan bahwa David Kolb dan Roger Fry (1975) salah satu yang mengembangkan model teoretis siklus belajar. Model mereka memasukkan empat bagian:

- Pengalaman konkrit
- Pengalaman atas observasi dan refleksi
- Pembentukan konsep-konsep abstrak berdasarkan refleksi
- Menguji konsep-konsep baru

Menurut Kolb dan Fry dalam Lee (2008: 56), belajar dapat dimulai pada siapa pun dari empat poin dan hasil dalam spiral melalui pengulangan konstan dan regenerasi. Sama seperti siklus belajar Kolb dan Fry, proses inkuiri juga memasukkan elemen regenerasi pada urutan siklus. Terdapat empat bagian untuk proses inkuiri, dan setiap bagiannya tergantung dengan lainnya.

Proses Inkuiri:

1. **Memunculkan** minat pelajar dalam sebuah pertanyaan atau masalah
2. **Mengklarifikasi** pertanyaan atau masalah berdasarkan standar dan kurikulum
3. **Memeriksa** sumber daya yang terkait dengan pertanyaan atau masalah
4. **Saran**, jawaban atas pertanyaan yang diajukan, atau solusi atas masalah

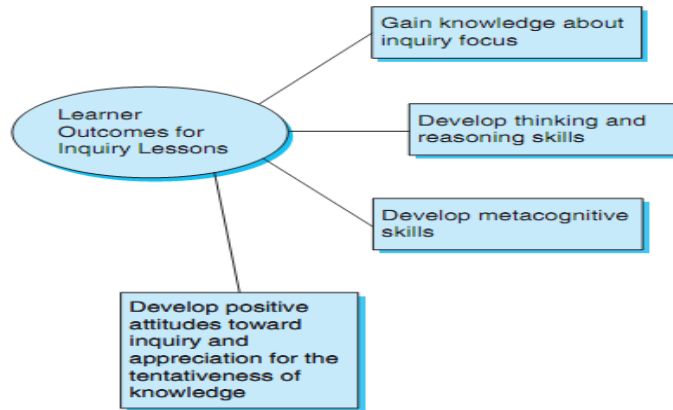
2. Richard I. Arends (2012: 341-346)

Mengajar berbasis inkuiri adalah model pengajaran lainnya yang telah dikembangkan untuk tujuan mengajarkan siswa bagaimana berpikir. Model ini dipengaruhi oleh karya awal John Dewey (1916) dan Jerome Bruner (1960, 1961). Revisionis kurikulum abad pertengahan dalam bidang sains, sejarah, dan sosial sains (Fenton, 1966; Schwab, 1966; Suchman, 1962) juga membantu bagaimana model ini digunakan di ruang kelas hari ini. Baru-baru ini, Magnusson dan Palincsar (1995), Meyer (2004), dan individu yang terkait dengan *BSCS Science Instructional Model* (2009) sebelumnya telah memperpanjang dan menyempurnakan pengajaran berdasarkan pendekatan ini.

Merencanakan Pelajaran Berbasis Inkuiri

Dua tugas perencanaan utama dibutuhkan dalam menyiapkan pelajaran berbasis inkuiri: menentukan tujuan dan mengidentifikasi masalah yang cocok untuk inkuiri. Seperti konsep mengajar, pelajaran berbasis inkuiri mengandung dua tujuan yaitu isi dan proses. Guru ingin siswa memperoleh pengetahuan baru yang diasosiasikan dengan pelajaran fokus inkuiri. Mereka juga ingin siswa belajar proses inkuiri, khususnya yang diasosiasikan dengan inkuiri ilmiah, dan mengembangkan disposisi positif menuju inkuru dan proses yang digunakan untuk menyelidiki dunia fisik dan sosial.

Hasil pelajar yang spesifik untuk belajar berbasis inkuiri dapat dilihat pada gambar 2 berikut. Hal ini penting untuk guru menjelaskan mengenai keduanya yakni tentang isi dan tujuan proses dan mampu untuk mengkomunikasikan kepada siswanya dalam cara yang mudah.



Gambar 2. Hasil Pelajar untuk Pengajaran Berbasis Inkuiri

Tugas perencanaan yang kedua terdiri dari mengidentifikasi situasi masalah atau pertanyaan untuk memicu inkuiri. Beberapa (Suchman, 1962) meyakini bahwa masalah yang belum selesai harus diluncurkan. Pada dasarnya, peristiwa yang belum selesai adalah situasi membingungkan yang mengejutkan siswa, meluncurkan keingintahuan, dan memotivasi mereka dalam keterlibatan inkuiri. Seringkali situasi tersebut berlawanan dengan apa yang biasanya diharapkan.

Setelah fokus inkuiri disajikan guru untuk mendorong siswa mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang mereka amati, dan mereka memikirkan cara untuk menghasilkan hipotesisnya.

Magnusson dan Palincsar (1995) memiliki pendekatan yang sedikit berbeda untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah inkuiri. Mereka percaya bahwa inkuiri tidak harus tidak konsisten, tetapi juga tidak harus membingungkan dan memenuhi tiga kriteria:

1. secara konseptual kaitannya kaya dengan peluang yang menyediakan inkuiri yang bermakna untuk menghasilkan nilai pemahaman abadi.
2. fleksibel berkaitan dengan isu-isu pembangunan, dan
3. relevan dengan kehidupan anak-anak dapat diakses dan menarik.

Melaksanakan Pelajaran Berbasis Inkuiri

Peran utama guru ketika melakukan sebuah pelajaran inkuiri adalah memfasilitasi fase-fase dari proses inkuiri dan membantu siswa memperhatikan dan merefleksikan tentang proses-proses pemikiran mereka. Meskipun ada banyak variasi dari pelajaran berbasis-inkuiri, aliran

keseluruhan untuk sebagian besar pendekatan terdiri dari enam fase. Rute-enam fase diringkas dalam tabel berikut.

Tabel Sintaks Untuk Pelajaran Berbasis Inkuiri

Tahap	Perilaku Guru
1. Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses inkuiri.	Guru mendapatkan siswa siap untuk belajar dan menggambarkan proses untuk belajar.
2. Menghadirkan masalah inkuiri atau peristiwa yang belum selesai.	Guru menyajikan situasi masalah atau peristiwa yang belum selesai untuk siswa.
3. Mintalah siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan masalah atau peristiwa.	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang situasi masalah dan menyatakan hipotesis yang menjelaskan apa yang akan terjadi.
4. Mendorong siswa mengumpulkan data untuk menguji hipotesis.	Guru meminta siswa bagaimana mereka mengumpulkan data untuk menguji hipotesis mereka. Dalam beberapa kasus, dalam kelas eksperimen dapat dilakukan.
5. Merumuskan penjelasan dan / atau kesimpulan.	Guru membawa inkuiri dekat dengan generalisasi dan rumusan kesimpulan siswa.
6. Merefleksikan situasi masalah dan proses berpikir yang digunakan untuk menyelidiki hal tersebut.	Guru mendapatkan siswanya berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri merefleksikan proses inkuirinya.

Mendapatkan Perhatian dan Menjelaskan Proses Inkuiri. Seperti pada pelajaran apapun, adalah penting untuk mendapatkan perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang direncanakan. Dalam sebuah pelajaran inkuiri, motivasi biasanya dengan mudah dijamin dengan situasi masalah provokatif atau peristiwa yang belum selesai. Ketika para guru menggunakan model mengajar berbasis-inkuiri untuk pertama kalinya, mereka perlu untuk menjelaskan kepada para siswa tujuan-tujuan dari pelajaran dan aliran-nya secara keseluruhan. Khususnya penjelasan penting yang membantu siswa memahami bahwa tujuan yang paling dari jenis pelajaran ini adalah untuk belajar keterampilan dan proses yang terkait dengan inkuiri itu sendiri.

Menghadirkan Masalah Inkuiri atau Peristiwa yang Belum terselesaikan. Hal ini penting untuk menyajikan situasi masalah atau peristiwa yang belum terselesaikan dengan jelas dan dengan cara yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Paling sering guru-guru menggunakan demonstrasi dan presentasi untuk mengkomunikasikan situasi bermasalah kepada siswa. Video klip dan media lainnya juga dapat digunakan. Situasi masalah dapat disajikan untuk

seluruh-kelas inkuiri. Hal ini juga dapat disajikan dalam cara untuk memfasilitasi inkuiri kelompok kecil.

Membantu Siswa Merumuskan Hipotesis untuk Menjelaskan Situasi Bermasalah. Selama fase ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan membentuk hipotesis yang membantu menjelaskan apa yang terjadi. Hal penting ini adalah pada titik untuk menerima semua ide siswa.

Mendorong Siswa Mengumpulkan Data untuk Menguji Hipotesis. Kadang-kadang mungkin siswa melakukan eksperimen dan mengumpulkan data.

Merumuskan Penjelasan. Ini adalah fase dalam inkuiri ketika guru mulai menutup. Siswa diminta untuk menyatakan penjelasannya atau kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pada eksperimen dan data yang tersedia. Semua penjelasan harus diterima; bagaimanapun, pertanyaan-pertanyaan menyelidik dapat digunakan untuk mendapatkan siswa untuk mempertimbangkan penjelasan yang bertentangan. Untuk contoh:

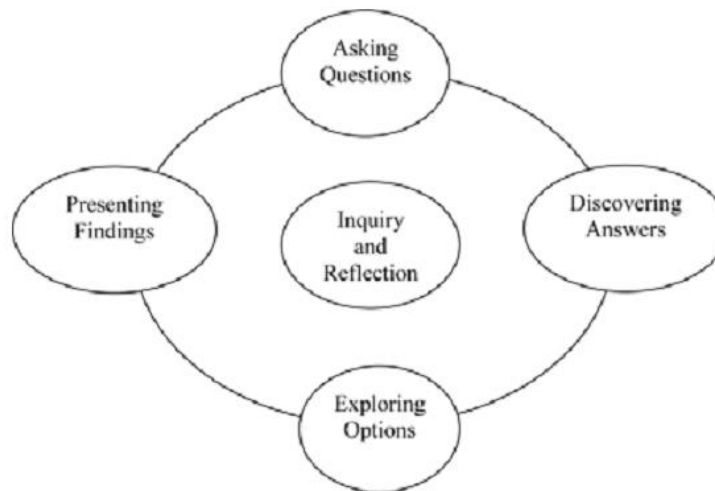
- Seberapa yakin Anda dalam kesimpulan Anda?
- Bagaimana jika saya berkata. . . akan mempengaruhi pemikiran Anda?
- Jika saya memberi Anda situasi masalah yang sama, bagaimana Anda akan mengatasi hal tersebut pada waktu berikutnya?

Refleksi Atas Situasi Bermasalah dan Proses Berpikir. Hal ini mungkin adalah fase yang paling penting dari sebuah pelajaran inkuiri. Selama fase ini, siswa didorong untuk merefleksikan kembali atas apa yang telah mereka lakukan dan untuk menganalisis proses-proses pemikiran mereka sebagai pelajaran selanjutnya.

Tabel Motivasi dan Inkuiri

Motivasi	Contoh
Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan otentik yang bersifat personal, bermakna, menantang, dan mempertanyakan pemahaman dari siswa Anda. • Kegiatan yang dirancang dengan baik yang mendorong rasa ingin tahu dan memberikan siswa beberapa kontrol atas pembelajaran mereka sendiri. • Siswa mengeksplorasi ide pertanyaan besar tentang isi yang menarik untuk mereka (misalnya Bagaimana Umumnya Perang Saudara memilih kuda yang

	melakukannya?).
Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja untuk nilai yang baik dan pujian untuk kualitas kerja dari guru dan teman sekelas. • Komentar bijaksana dan reflektif dari guru dan teman sekelas untuk membantu siswa dan mendorong penyelidikan dan eksplorasi.



Gambar Siklus dalam Fase Inkuiri

Ini adalah proses siklus yang bergerak terus-menerus antara masing-masing fase. Perencanaan yang baik dimulai dengan mengidentifikasi secara jelas "ide besar" yang sejalan dengan standar pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian desain pembelajaran ini adalah mengembangkan model pembelajaran inkuiri dalam rangka mencapai tujuan belajar IPS SD melalui model Dick dan Carey.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD yang berada di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan jangka waktu penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian dilakukan selama 10 bulan.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Objek dalam pengembangan model adalah siswa dan guru dalam sebuah unit sekolah dasar dengan karakteristik sasaran pada pembelajaran IPS SD.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam pengembangan model ini, peneliti memilih menggunakan desain penelitian tindakan, yang mana pengumpulan data menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2012: 577) penelitian tindakan memiliki fokus terapan. Mirip dengan penelitian metode campuran, penelitian tindakan menggunakan pengumpulan data berdasarkan baik metode kuantitatif atau kualitatif atau keduanya. Namun, hal itu berbeda dalam penelitian tindakan membahas spesifik, masalah praktis dan berusaha untuk mendapatkan solusi untuk masalah. Dengan demikian, desain penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (atau orang lain dalam lingkungan pendidikan) adalah prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara pengaturan pendidikan khususnya yang mereka operasikan, mereka mengajar, dan siswa mereka belajar (Mills, 2011 dalam Creswell, 2012: 577). Tujuan pendidik adalah untuk meningkatkan praktek pendidikan dengan isu-isu atau masalah belajar yang mereka hadapi. Pendidik bercermin tentang masalah ini, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menerapkan perubahan berdasarkan temuan mereka. Di beberapa

kasus, peneliti mengatasi, masalah praktis lokal, seperti masalah kelas untuk guru. Dalam situasi lain, para peneliti berusaha untuk memberdayakan, mengubah, dan membebaskan individu dari situasi yang menghambat pengembangan diri mereka dan menentukan nasib sendiri (Creswell, 2012: 577).

E. Langkah-Langkah Pengembangan Model

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian guru telah diimplementasikan dalam program pendidikan guru sebagai sebuah kekuatan, alat eksplorasi bagi kandidat guru untuk bertanya tentang masalah pendidikan dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktek pengajaran mereka (Hong dan Lawrence, 2011). Hasil, kemudian, menunjukkan bahwa siswa yang belajar ilmu pengetahuan melalui penyelidikan mampu melampaui konsep maupun penerapannya dalam melakukan penyelidikan ilmiah mereka (Figueroa, 2011). Akumulasi bukti secara bertahap menunjukkan *Inquiry-based learning* atau belajar berdasarkan inkuiri (IBL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa, prestasi akademik dan hasil belajar yang lebih tinggi. Manfaat juga dapat diperoleh bagi guru melalui integrasi pengajaran dan penelitian, peningkatan kenikmatan dan interaksi dengan siswa dan imbalan yang diperoleh dari hasil belajar yang meningkat bagi siswa (Smith, 2008). Penyelidikan berbasis ilmu pendidikan atau *Inquiry-based science education* (IBSE) telah berhasil sebagai metode pendidikan yang cocok yang sangat memotivasi siswa. Untuk membuat metode pendidikan ini efektif, maka perlu untuk mengikuti prinsip-prinsip dan menerapkannya dalam pendidikan yang benar (Trna, Trnova, Sibor, 2012).

Model yang dihasilkan dari pengajaran berdasarkan konsep dan inkuiri ini merupakan model yang sangat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar IPS. Keterampilan inkuiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kepentingan mereka, mengatasi masalah yang berarti, dan bekerja dengan dunia nyata, dari sumber-sumber otentik. Inkuiri adalah sebuah proses bertanya dan menjawab yang diresapi dengan tujuan dan makna. Inkuiri telah menjadi bagian dari praktek pendidikan hampir sejak awal studi sosial pada awal abad kedua puluh, namun hal ini belum terjadi bagi pembelajaran IPS di sekolah-sekolah di Indonesia yang mana IPS masih berputar antara membaca, menghafal, dan mengerjakan lembar kerja siswa atau mengerjakan soal. Promotor awal studi sosial seperti John Dewey percaya bahwa

inkuiri telah mempengaruhi perkembangan penyelidikan dalam praktek. Dalam bukunya *How We Think* (1910), Dewey menggambarkan inkuiri berakar dari pengalaman dan refleksi. Bagi Dewey, inkuiri atau pemikiran reflektif muncul dari pengalaman yang didorong oleh rasa ingin tahu manusia. Dewey merasa bahwa rasa ingin tahu terjadi secara alami pada anak-anak karena mereka mencoba untuk memahami aspek-aspek yang aneh dari dunia di sekitar mereka. Dan hal tersebut harus dibangun dalam pembelajaran IPS masa depan di sekolah dasar di Indonesia melalui konteks-konteks dalam kurikulum IPS.

Metode penelitian dalam studi pendahuluan ini menggunakan model *Concept and Inquiry Based Teaching* (CIBT) yang kemudian peneliti mendesain instrumen yaitu serangkaian perencanaan pembelajaran IPS berdasarkan model CIBT, berikutnya akan dilakukan validasi instrumen di sekolah dasar.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS

Berikut ini komponen dari model pendekatan sistem Dick dan Carey untuk mendesain mata pelajaran IPS SD:

1. Mengidentifikasi tujuan instruksional umum (TIU)
2. Melakukan analisis pembelajaran
3. Menganalisis peserta didik dan konteks
4. Menulis kinerja tujuan instruksional khusus (TIK)
5. Mengembangkan instrumen penilaian
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
8. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi formatif pengajaran
9. Merevisi pengajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Berikut ini inkuiri dalam studi sosial yang dikembangkan melalui model pendekatan sistem Dick dan Carey:

1. Mengidentifikasi tujuan instruksional umum (TIU)
 - a) Mencari nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang diperoleh peserta didik kelas 4 SD dalam beberapa semester terakhir. Menafsirkan nilai tersebut: tinggi (ideal diatas 75) sedang-

sedang saja (60 – 75), dan rendah/mengecewakan (dibawah 60). Penulis mengharapkan nilai rata-rata peserta didik dalam mata pelajaran IPS setelah diperbaiki melalui proses desain sistem pembelajaran di atas 75 atau tinggi (ideal).

b) Menentukan tujuan pembelajaran umum (*instructional goal (s)*) mata pelajaran IPS: Keterampilan inkuiri ini membantu siswa menjelajahi ketertarikannya, menangani masalah bermakna, bekerja dengan dunia nyata, dan sumber-sumber otentik dalam pelajaran IPS.

2. Melakukan analisis pembelajaran

a) Berikut ini tahapan proses inkuiri menurut Kolb dan Fry (1975) dalam Lee, (2008: 58) yang harus dijalankan oleh guru kepada para siswanya untuk memperoleh *subskills* yang dibutuhkan untuk melengkapi penguasaan siswa terhadap TIU, sebagai berikut:

1. **Memunculkan** minat pelajar dalam sebuah pertanyaan atau masalah

Mengembangkan minat siswa dalam kegiatan penyelidikan adalah berhubungan erat dengan mengembangkan pertanyaan yang baik untuk penyelidikan. Tugas mengembangkan pertanyaan penyelidikan adalah salah satu isu pedagogis yang paling penting yang dihadapi guru ketika mempersiapkan untuk penyelidikan dalam studi sosial. Membangun sebuah pertanyaan yang memiliki kapasitas untuk investigasi terbuka adalah tugas yang kompleks untuk anak-anak muda (Lee, 2008: 61)

Dalam penelitian ini, peneliti mendesain pembelajaran IPS kelas 4 SD dengan standar kompetensi semester 2: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi. Dalam hal ini peneliti membantu siswa membangun/ memunculkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana aktivitas ekonomi berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya?

2. **Mengklarifikasi** pertanyaan atau masalah berdasarkan standar dan kurikulum

Setelah minat siswa telah dibentuk menjadi sebuah pertanyaan penyelidikan, penting untuk mengungkap apapun sebelum siswa memiliki pengetahuan tentang topik penyelidikan. Guru dapat membantu siswa dalam proses ini menjelaskan pengetahuan mereka sebelumnya. Semua pembelajaran baru memerlukan beberapa pertimbangan sebelum belajar, tetapi dalam suatu kegiatan penyelidikan, penilaian pengetahuan sebelumnya sangat penting. Inkuiri merupakan bentuk pembelajaran pribadi. Agar siswa memahami materi yang akan mereka gunakan dalam inkuiri, mereka akan

memerlukan beberapa pengetahuan yang ada dan skema untuk membimbing mereka. Skema adalah cara berpikir tentang pengetahuan atau pengalaman yang ada. Skema pribadi bingkai persepsi baru atau pengalaman dan pengembangan pengetahuan baru (Lee, 2008: 62).

3. **Memeriksa** sumber daya yang terkait dengan pertanyaan atau masalah
4. **Saran**, jawaban atas pertanyaan yang diajukan, atau solusi atas masalah
5. Melakukan analisis pembelajaran dengan menjabarkan tujuan pembelajaran umum sehingga dihasilkan peta kompetensi mata pelajaran IPS yang akan dikembangkan. Membuat peta kompetensi secara lebih rinci.
6. Menentukan *entering-behavior line* di dalam peta kompetensi tersebut.
7. Menuliskan semua tujuan pembelajaran khusus mata pelajaran IPS. Sebagian diantaranya harap ditulis dalam format ABCD.
A = Audience (peserta didik)
B = Behavior (perilaku/kompetensi)
C = Conditions (kondisi pada saat sedang di tes)
D = Degree (tingkat keberhasilan)
8. Menentukan sampel tujuan pembelajaran yang akan diukur (tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus) lalu membuat kisi-kisi tes dengan menggunakan format kisi-kisi Model-1 atau model yang dipandang sesuai. Itulah langkah pertama untuk membuat tes hasil belajar yang valid.
9. Membuat butir-butir instrumen penilaian hasil belajar (*assessment instrument*) yang sesuai dengan setiap kompetensi dalam setiap tujuan pembelajaran tersebut (tes obyektif, tes essay, tes keterampilan fisik, tes sikap perilaku, tes kinerja atau campuran dari beberapa jenis tes tersebut). Meyakini bahwa bila peserta didik mampu menjawab/merespon seluruh butir tes tersebut dengan benar, pastilah melalui proses berpikir / bertindak kearah terbentuknya kompetensi dalam tujuan pembelajaran yang sedang diukur.
10. Menyusun seluruh butir - butir tes IPS dan lengkapi dengan petunjuk yang jelas bagi peserta didik tentang cara menjawab/merespon tes tersebut.
11. Memberi pedoman tentang cara memberi skor dan cara menafsirkan skor tsb.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut tahapan pengembangan pembelajaran IPS Melalui Model *Concept and Inquiry Based Teaching* yang menggunakan model Dick dan Carey:

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Adapun dalam tahapan ini, peneliti melaksanakan beberapa langkah, yaitu:

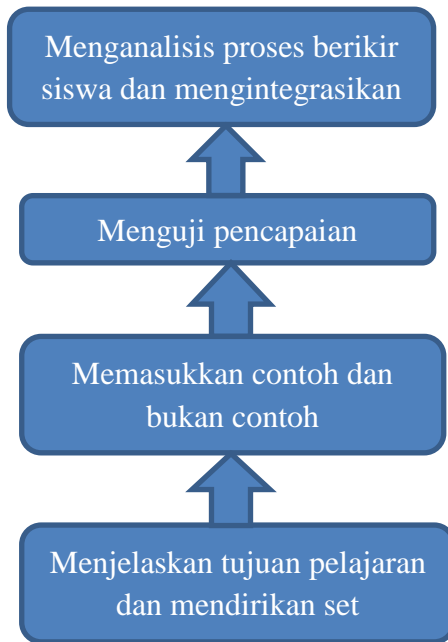
- a. Menentukan mata pelajaran SD/MI, dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS SD/MI.
- b. Mencari nilai rata-rata mata pelajaran IPS yang diperoleh peserta didik dalam beberapa semester terakhir. Kemudian menafsirkan nilai tersebut: tinggi (ideal yaitu 80-100) sedang-sedang saja (60-79), ataukah rendah/mengecewakan (dibawah 60)?
- c. Merumuskan hipotesis, bahwa: **jika** sistem pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD diperbaiki melalui proses desain sistem pembelajaran dengan penerapan Model *Concept and Inquiry Based Teaching*, **maka** nilai rata-rata peserta didik dapat meningkat menjadi tinggi (ideal yaitu 80-100).
- d. Menentukan tujuan pembelajaran umum (*instructional goal (s)*) mata pelajaran IPS SD/MI.

Tujuan pembelajaran umum ini adalah Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

2. Menganalisis tujuan pembelajaran

Dalam tahapan tujuan pembelajaran, terdapat beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis pembelajaran dengan menjabarkan tujuan pembelajaran umum sehingga dihasilkan peta kompetensi mata pelajaran IPS. Peta kompetensi dibuat secara lebih rinci dari sebelumnya beserta *entering-behavior line*.
- b. Menentukan *entering-behavior line* di dalam peta kompetensi
Entering-behavior line telah ditentukan, dapat dilihat pada peta kompetensi berikut ini.



GARIS ENTRY BEHAVIOR

3. Menganalisis peserta didik dan konteks

Menguraikan semua tujuan pembelajaran khusus mata pelajaran IPS. Sebagian diantaranya ditulis dalam format ABCD.

A = Audience (peserta didik adalah siswa SD kelas 5)

B = Behavior (perilaku/kompetensi yang diharapkan: Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia)

C = Conditions (kondisi pada saat sedang di tes: siswa telah belajar dengan menggunakan model pengajaran konsep dan inkuiri)

D = Degree (tingkat keberhasilan diharapkan menjadi ideal yaitu 80% siswa memperoleh nilai 80-100)

Siswa (A) menunjukkan perilaku menghargai keragaman berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia terhadap temannya melalui aktivitas sehari-hari (B). Kondisi pada saat sedang di tes: siswa telah belajar dengan menggunakan model

pengajaran konsep dan inkuiri (C), dengan demikian tingkat keberhasilan diharapkan menjadi ideal yaitu 80% siswa memperoleh nilai 80-100 (D).

4. Menulis tujuan kinerja

Dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah, diantaranya:

- a. Menentukan sampel tujuan pembelajaran yang akan diukur (tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus) lalu membuat kisi-kisi tes dengan menggunakan format kisi-kisi Model-1 yang penulis pandang sesuai. Ini adalah langkah pertama untuk membuat tes hasil belajar yang valid.

Sampel:

Tujuan pembelajaran umum ini adalah siswa diharapkan dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Tujuan pembelajaran khusus ini adalah:

1. Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia
2. Mengemukakan keanekaragaman budaya di Indonesia
3. Menyikapi keragaman suku bangsa dan budaya
4. Mengukur Bhinneka tunggal ika

Tujuan pembelajaran khusus dan kisi-kisi tes (menggunakan format kisi-kisi model-1):

- b. Merancang kisi-kisi tes (menggunakan format kisi-kisi model-1)

Kompetensi dalam tujuan instruksional	Tes pilihan ganda (%/Σ)	Tes isian (%/Σ)	Tes esai (%/Σ)	Total
Menyebutkan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia	5	3	1	9
Mengemukakan keanekaragaman budaya di Indonesia	5	3	3	11
Menyikapi keragaman suku bangsa dan budaya	5	2	3	10

Mengukur Bhinneka tunggal ika	5	2	3	10
Total	20	10	10	

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Berikut langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penilaian:

- a. Membuat butir-butir instrumen penilaian hasil belajar (*assessment instrument*) yang sesuai dengan setiap kompetensi dalam setiap tujuan pembelajaran (tes obyektif, tes isian, dan tes esai. Yakinkanlah bahwa bila peserta didik mampu menjawab/merespon seluruh butir tes tersebut dengan benar, pastilah melalui proses berpikir / bertindak ke arah terbentuknya kompetensi dalam tujuan pembelajaran yang sedang diukur.
- b. Menyusun seluruh butir - butir tes dan melengkapinya dengan petunjuk yang jelas bagi peserta didik tentang cara menjawab/merespon tes tersebut.

Berikut ini butir - butir tes yang dilengkapi dengan petunjuk yang jelas bagi peserta didik tentang cara menjawab/merespon tes tersebut.

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, atau d yang kamu anggap benar.

1. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari bangsa Mongoloid, tepatnya dari
 - a. Asia Tenggara**
 - b. Asia Selatan
 - c. Asia Barat
 - d. Eropa Timur
2. Suku bangsa yang terkenal sebagai pelaut yang pemberani adalah

a. Bugis	c. Jawa
b. Nias	d. Bali
3. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berikut ini, kecuali:
 - a. suku bangsa
 - b. adat istiadat
 - c. bahasa daerah
 - d. nenek moyang yang berbeda**

4. Bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Kesenian daerah
 - b. Kearifan lokal**
 - c. Bahasa daerah
 - d. Adat istiadat
5. Menghormati budaya di Indonesia juga terdapat pada Pancasila, sila ke-
- a. Dua
 - b. **Tiga**
 - c. Empat
 - d. Lima
6. Sikap menerima keragaman suku bangsa dan budaya di masyarakat ditunjukkan melalui cara berikut ini, kecuali....
- a. nyanyian**
 - b. tutur bahasa
 - c. tingkah laku
 - d. perbuatan
7. Apa tujuan dari menghargai suku bangsa lain
- a. agar tidak mudah diperangi negara lain
 - b. menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat**
 - c. mendapatkan penghargaan dunia
 - d. menaikkan prestasi Indonesia di luar negeri
8. Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara
- a. belajar budaya negara asing
 - b. menghafal berbagai budaya bangsa
 - c. melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada**
 - d. mengkoleksi buku-buku tentang budaya
9. Bhinneka Tunggal Ika berarti
- a. berkarya bersama
 - b. berbeda-beda tetapi tetap satu jua**
 - c. bersatu teguh bercerai runtuh
 - d. berbeda dalam tunggal
10. Suku bangsa, bahasa, agama, adat-istiadat, tradisi, adalah sesuatu yang perlu
- a. dibiarkan berbeda**
 - b. diseragamkan
 - c. di pecah belah
 - d. ditingkatkan

Isilah titik-titik dari pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat.

Isian

1. Sebutkan masing-masing 2 suku bangsa yang berasal dari: Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan di Pulau Irian Jaya (Papua)
(Di Jawa ada suku Sunda, Jawa, dan Madura. Di Sumatra terdapat suku bangsa Aceh, Gayo, Batak, Minangkabau, Mentawai, dan sebagainya. Di Kalimantan terdapat suku bangsa Dayak, Banjar, Ngaju, Punan, Kayan, dan sebagainya. Di Sulawesi ada suku bangsa Mandar, Toraja, Bugis, Makassar, Minahasa, Sangir, Talaud, dan sebagainya. Di Irian Jaya (Papua) terdapat suku bangsa Asmat, Dani, Melayu Irian, dan sebagainya).
2. Uraikanlah macam-macam keanekaragaman budaya di Indonesia
(di Indonesia terdapat kebudayaan yang beraneka ragam dalam hal: bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, kesenian (tarian daerah, lagu daerah, seni pertunjukkan, alat musik, upacara adat).
3. Nilailah lingkungan tempat tinggalmu! Menurutmu mengapa demikian?
(Disesuaikan dengan jawaban siswa)
4. Berilah contoh Bhinneka tunggal ika dalam kehidupan masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu.... **(Disesuaikan dengan jawaban siswa)**
Bagaimana caranya agar perbedaan tidak menjadikan perpecahan pada bangsa Indonesia? **(Disesuaikan dengan jawaban siswa)** Mengukur Bhinneka tunggal ika
5. Memberi pedoman tentang cara memberi skor dan cara menafsirkan skor.
Berikut ini adalah pedoman tentang cara memberi skor dan cara menafsirkan skor tsb.
Tes pilihan ganda : benar, nilai = 1. Salah, nilai = 0
Tes isian : benar, nilai = 2. Salah, nilai = 0
Tes esei : benar, nilai = 10. Salah, nilai = 0

BAB V
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

Ringkasan anggaran biaya disusun dengan komponen sebagai berikut.

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya yang Diajukan

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan
1	Gaji dan upah	Rp. 1.500.000
2	Belanja Bahan (ATK, foto copy, penggandaan, dokumentasi, pelaporan, perlengkapan penelitian, dll)	Rp. 1.000.000
3	Belanja Barang Non-Operasional (uji coba kepada siswa di sekolah)	Rp. 1.000.000
4	Perjalanan	Rp. 500.000
Jumlah		Rp.4.000.000

B. Jadwal Penelitian

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		I				II				III				IV				V				VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	√	√	√																					
2	Diskusi Proposal				√																				
3	Penyerahan proposal				√																				
4	Pengumpulan data					√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√							

5	Pengolahan Data													√	√	√	√	√																			
6	Analisis Data																	√	√	√	√																
7	Penyusunan Laporan															√	√	√	√	√	√	√															
8	Seminar Hasil Pnl																															√					
10	Perbaikan Hasil																														√	√					
11	Pengandaan Penjilidan																																		√		
12	Pengiriman Hasil Pnl																																			√	
13	Publikasi																																			√	

DAFTAR PUSTAKA

- Freakley, Mark. Burgh, Gilbert. MacSporran, Lyne Tilt. (2008). *Values Education In Schools: A Resource Book for Student Inquiry*. Victoria, Australia: ACER Press.
- Johnston, James Scott. (2009). *Deweyan Inquiry*. New York, USA: State University of New York (SUNY) Press.
- Coffman, Teresa. (2013). *Using Inquiry in the Classroom: Developing Creative Thinkers and Information Literate Students*. United Kingdom: Rowman & Littlefield Education.
- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. New York, USA. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Branch, Robert Maribe (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York. Springer.
- Lee, John K. (2008) *Visualizing Elementary Social Studies Methods*. USA. John Wiley & Sons.
- Suparman, Atwi (2012). *Disain Instruksional Modern*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Armstrong, Anne-Marie (2004). *Instructional Design in the Real World: A View from the Trenches*. Hershey, USA. Information Science Publishing.
- Ardle, Geri Mc. (2010). *Instructional Design for Action Learning*. New York. Amacom.
- Goodman, Valeda Dent. (2009). *Keeping the User in Mind: Instructional Design and the Modern Library*. Oxford. Chandos Publishing.
- Chen, Irene. (2011). Instructional Design Methodologies. Dalam Pour, Mehdi Khosrow-. *Instructional Design: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. USA. IGI Global.
- Khosrow-Pour, Mehdi. (2011). *Instructional Design: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. USA. IGI Global.
- Piskurich, George M. (2006). *Rapid Instructional Design: Learning ID Fast and Right*. San Fransisco. Pfeiffer.
- Botturi, Luca dan Stubbs, S. Todd. (2008). *Handbook of Visual Languages for Instructional Design: Theories and Practices*. USA. IGI Global.

- Schwier, Richard A *et al* (2007). Instructional Designers' Perceptions of Their Agency: Tales of Change and Community. Dalam Keppell, Michael J. (2007). *Instructional Design: Case Studies in Communities of Practice*. USA. IGI Global.
- Keppell, Michael J. (2007). *Instructional Design: Case Studies in Communities of Practice*. USA. IGI Global.
- Hong, Carrie Eunyoung dan Lawrence, Salika A. (2011). *Action Research in Teacher Education: Classroom Inquiry, Reflection, and Data-Driven Decision Making*. Journal of Inquiry & Action in Education, 4(2), 1-17.
- Figueroa, Maria. (2011). *An Inquiry Into Inquiry Science Teaching In Colombia*. Stanford University. Unpublished Dissertation.
- Smith, Rachel Spronken. (2008). *Experiencing the Process of Knowledge Creation: The Nature and Use of Inquiry-Based Learning in Higher Education*. University of Otago, New Zealand. Unpublished Dissertation.
- Trna, Josef., Trnova, Eva., Jiri Sibor. (2012). *Implementation of inquiry-based science education In science teacher training*. Journal of educational and instructional studies in the world, Volume: 2 Issue: 4 Article: 23 ISSN: 2146-7463 ,199-209.

Lampiran lampiran :

1. Biodata Ketua Tim Peneliti :

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Okta Rosfiani, M. Pd	P
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NID	20.1359	
5	NIDK NIDN	00101062 1129108301	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pontianak, 29 Oktober 1983	
7	Alamat Rumah	Jl. Poncol Indah V No.38 RT.03/RW.02 Kel. Cirende Kec. Ciputat Timur Tangerang Selatan	
9	Nomor HP	0852-4565-5838, 0812-9189-8677	
10	Alamat Kantor	Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende Ciputat Jaksel 15419	
11	Nomor Telepon/Faks	(021) 7441887 / (021) 74709269	
12	Alamat e-mail	octha_mae@yahoo.com	
13	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1= 40 orang; S-2= - Orang; S-3= - Orang	
14. Mata Kuliah yg Diampu		1 Micro Teaching	
		2 Pembelajaran IPA MI	
		3 Profesi Keguruan	
		4 Penelitian Tindakan Kelas	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Tanjungpura Pontianak	UNJ	UNJ
Bidang Ilmu	Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan	Pendidikan Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2001 – 2006	2008 – 2010	2013 – Sekarang
Judul Skripsi/Thesis	Kemampuan Tiga Jenis Pohon Tepi Jalan { <i>Angsana (Pterocarpus Indicus Wild)</i> , Tanjung, (<i>Mimusops Elengi L</i>), dan Akasia (<i>Acacia Mangium</i>) } Dalam Menyerap Gas <i>Nitrogen Oksida (NOx)</i> Di Jalur Hijau Di Pontianak	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	Difusi — Inovasi Manajemen Kelas <i>The Classroom Pledge</i> Di Sekolah Dasar Provinsi DKI Jakarta

Nama Pembimbing/Promotor	1. Prof. Dr. Heru Suparto, M.Sc 2. Rifnaldi, M.Sc.	1. Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman 2. Dr. Asep Supena, M.Pd.	1. Prof. Dr. Theresia K. Brahim 2. . Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Si
--------------------------	---	---	---

C. Pengalaman Penelitian Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	Mandiri	-
2.	2013	Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Keterampilan Proses yang Diintegrasikan Dengan <i>The Science Assessment, Instruction, And Learning (SAIL) Cycle</i> .	UMJ	4.000.000,-
3.	2014	Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa (Studi Etnografi Mahasiswa FAI UMJ)	UMJ	4.000.000,-
4.	2015	Difusi Inovasi — Adopsi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar	UMJ	7.500.000.-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pengabdian Masyarakat dan Bakti Sosial di Desa Pegayaman Kec. Sukasada, Kab. Singaraja Bali	FKIP UNISMA	10.000.000
2.	2012	Pembicara dalam Seminar Nasional dan Pelatihan “Refleksi Profesionalisme Guru”	Kampus Pelita Bangsa Cikarang Jawa Barat	-
		Pembina <i>Sports for Kids</i> Tema: “Mendekatkan Olahraga pada Usia Dini”	Universitas Islam “45” Bekasi	-

--	--	--	--	--

	2013	Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Bekam, Rias, Totok Wajah, Jilbab Pita, dan Masakan terhadap Ibu-ibu Pengajian dan PKK di Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi	Diktis Kemenag RI	50.000.000
--	------	---	----------------------	------------

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam Lima Tahun Terakhir

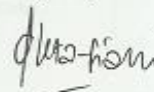
No.	Tahun	Judul Penulisan Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	Misykat UMJ	
2	2014	Berpikir Kritis Di Kalangan Mahasiswa (Studi Etnografi Mahasiswa FAI UMJ) (Didanai oleh UMJ)	Misykat UMJ	
3	2015	Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Keterampilan Proses yang Diintegrasikan dengan <i>the Science Assessment, Instruction, and Learning (SAIL) Cycle</i>	Misykat UMJ	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 3 Oktober 2016

Pengusul,



(Okta Rosfiani, M.Pd)

Biodata Anggota Tim Peneliti :

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Cecep Maman Hermawan, M. Pd	L
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NID	20.1360	
5	NIDK NIDN	00101063 0413037704	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 13 Maret 1977	
7	Alamat Rumah	Jl. Poncol Indah V No.38 RT.03/RW.02 Kel. Cirendeu Kec. Ciputat Timur Tangerang Selatan	
9	Nomor HP	0812-9189-8581, 0812-8808-0540	
10	Alamat Kantor	Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Jaksel 15419	
11	Nomor Telepon/Faks	(021) 7441887 / (021) 74709269	
12	Alamat e-mail	cmh_rumah@yahoo.com	
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 50 orang; S-2= - Orang; S-3= - Orang	
14. Mata Kuliah yg Diampu		1 Pembelajaran PKn SD/MI	
		2 Pembelajaran IPS SD/MI	
		3 Pembelajaran MTK SD/MI	
		4 Penelitian Tindakan Kelas	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi		UNJ	
Bidang Ilmu		Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus		2008 – 2010	
Judul Skripsi/Thesis		Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	
Nama Pembimbing/Promotor		1. Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman 2. Dr. Asep Supena, M.Pd.	

C. Pengalaman Penelitian Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	Mandiri	-
2.	2013	Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Konstruktivisme Melalui Keterampilan Proses yang Diintegrasikan Dengan <i>The Science Assessment, Instruction, And Learning (SAIL) Cycle</i> .	UMJ	4.000.000,-
3.	2014	Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa (Studi Etnografi Mahasiswa FAI UMJ)	UMJ	4.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pengabdian Masyarakat dan Bakti Sosial di Desa Pegayaman Kec. Sukasada, Kab. Singaraja Bali	FKIP UNISMA	10.000.000
2.	2013	Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Bekam, Rias, Totok Wajah, Jilbab Pita, dan Masakan terhadap Ibu-ibu Pengajian dan PKK di Kelurahan Mustika Jaya Kecamatan Mustika Jaya Kota Bekasi	Diktis Kemenag RI	50.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penulisan Artikel Ilmiah	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui <i>Multiple Model</i>	Misykat UMJ	
2				

3				
4				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 3 Oktober 2016

Pengusul,



(Cecep Maman Hermawan, M.Pd)

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Rosfiani M.Pd

NIDN : 1129108301

Pangkat / Golongan : IIIb

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran IPS Melalui *Concept and inquiry based teaching*, yang diusulkan dalam Penelitian Internal Dosen FAI UMJ tahun 2016 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke UMJ.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

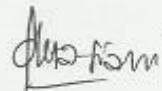
Jakarta, 3 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua P2M – UMJ



Cecep Maman Hermawan, M.Pd
NIDN. 0413037704

Yang menyatakan,
Ketua Peneliti



Okta Rosfiani, M.Pd
NIDN. 1129108301